



## DEVELOPMENT OF ARABIC LANGUAGE SKILLS FOR STUDENTS AT SYAMSUL ULUM MUHAMMADIYAH BANDUNG ISLAMIC BOARDING SCHOOL

### PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB SANTRI PONDOK PESANTREN SYAMSUL ULUM MUHAMMADIYAH BANDUNG

Zulli Umri Siregar<sup>1</sup>, Eva Lathifah Fauziah<sup>2</sup>, Yusuf Fathurrahman<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Corresponding E-mail: [zulliumrisiregar@uinsgd.ac.id](mailto:zulliumrisiregar@uinsgd.ac.id)

#### ABSTRACT

The Arabic language skills training activity was organized by Syamsul Ulum Muhammadiyah Islamic Boarding School in Bandung in collaboration with the Arabic Language Education Program of Bandung State Islamic University. The main objective of this activity is to improve students' language skills by creating interactive learning as it is conducted offline after a long period of online learning. This research is a qualitative study with a comparative descriptive method. Based on the teacher evaluation questionnaire filled out by the students, the lowest percentage was obtained at 81% in 2021 and 83.8% in 2022 for the *maharah istima* training, while the highest percentage in 2021 was 85.4% and 87% in 2022 for the *maharah kalam* training. Students provided feedback in the form of suggestions and criticisms for the teachers, which became the subject of discussion and evaluation for the program so that they can provide better training in the future

**Keywords:** Arabic Language Skills, Interactive Learning, *Istima'*, *Kalām*

#### ABSTRAK

Kegiatan pelatihan keterampilan berbahasa Arab ini diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Syamsul Ulum Muhammadiyah Bandung dengan bekerjasama dengan pihak Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Bandung. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa dengan membuat pembelajaran interaktif karena dilakukan secara luring, setelah sekian lama belajar daring. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif komparatif. Berdasarkan angket penilaian pengajar yang diisi oleh siswa, didapatkan persentase paling rendah 81% di tahun 2021 dan 83.8% di tahun 2022 untuk pelatihan

*maharab istima*, sedangkan persentase tertinggi di tahun 2021 mencapai 85.4% dan 87% untuk tahun 2022 dalam pelatihan *maharab kalam*. Siswa memberikan respon dalam bentuk saran dan kritik untuk pengajar yang menjadi bahan diskusi dan evaluasi untuk pihak prodi agar mampu memberikan pelatihan yang lebih baik ke depannya.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Interaktif, Istima', Kalām, Keterampilan Berbahasa Arab.

## PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang tetap eksis hingga kini dalam mengajarkan bahasa Arab dan teks-teks berbahasa Arab (Arif, 2019). Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam telah diakui oleh khalayak umum dalam keberhasilannya menyelenggarakan pembelajaran bahasa Arab (Aziza dkk, 2020). Sebagaimana diketahui Bersama bahwa pembelajaran bahasa Arab di pesantren modern lebih pada penguasaan empat kompetensi yaitu *istim'ā*, *kalām*, *qirāah*, *kitābah* (Desrani dkk, 2021). Ini bisa dilihat dari sistem pembelajaran yang berlangsung di pesantren modern atau *khalaf* (Maskur & Anto, 2018). Diantara ciri yang melekat pada pesantren *khalaf* adalah penggunaan bahasa Arab dan Inggris untuk komunikasi sehari-hari di pesantren (Hasan, 2020). Pembelajaran bahasa Arab di pesantren ini tidak hanya diajarkan di dalam kelas, tetapi juga dikembangkan diluar kelas sebagai bahasa komunikasi sehari-hari di lingkungan pesantren (Hasanuddin dkk, 2020). Dalam aktifitas sehari-hari santri diarahkan untuk menggunakan bahasa Arab, sehingga nantinya santri mampu menggunakan bahasa Arab secara aktif (Nasution, & Zulheddi, 2018). Salah satu pesantren yang mengajarkan bahasa Arab sebagai mata pelajaran utama adalah Pondok Pesantren Syamsul Ulum Muhammadiyah Bandung.

Pondok Pesantren Syamsul Ulum Muhammadiyah Bandung adalah salah satu pesantren modern yang berusaha untuk melatih 4 keterampilan berbahasa Arab dalam pembelajarannya (Ansori, 2021). Para pendiri Pondok Pesantren Syamsul Ulum Muhammadiyah Bandung memandang bahwa pembelajaran bahasa Arab tidak cukup hanya mempelajari teori tanpa melatih keterampilan berbahasanya. Hal ini didasari keyakinan bahwa bahasa bisa digunakan jika terus dilatih dan digunakan, bukan hanya dengan mempelajari teori-teori saja. Pembelajaran bahasa Arab di pesantren tidak hanya mempelajari ilmu bahasa teoretis seperti mata pelajaran *qawā'id* saja yang cabangnya *nahwu* dan *Sbaraf* (Abdillah dkk, 2018) (Habibah, 2016). Namun juga mencakup pembelajaran keterampilan berbahasa yang empat (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis)(Rozak, 2018). Sebenarnya sudah direncanakan dan dipersiapkan sejak awal pendirian pondok pesantren ini. Pendirian Pondok Pesantren Syamsul Ulum dimulai di tahun 2014 sebagai peletakkan batu pertama. Kemudian di tahun 2015 pembangunan kantor, kelas, asrama, dan fasilitas lainnya selesai. Membuka penerimaan untuk santri angkatan pertama di tahun 2016, dengan Dr. Ajang Zamzam dipilih sebagai pimpinan pesantren yang pertama. Didirikannya pondok pesantren ini merupakan cita-cita tokoh pada Pimpinan Cabang Muhammadiyah Ujungberung

untuk mendirikan sekolah pengkaderan yang mampu menghasilkan kader Muhammadiyah yang bersifat ulama-intelektual atau intelektual-ulama.

Pada kenyataannya, dalam proses pengembangan keterampilan berbahasa Arab masih ditemukan banyak kendala. Walaupun proses pembelajaran keterampilan berbahasa sudah berusaha untuk dimaksimalkan, tapi tetap saja selalu ada sisi yang perlu diperbaiki dan dikembangkan. Dari sinilah, *mudir* pesantren mengumpulkan guru bahasa Arab untuk diskusi terkait pengembangan keterampilan berbahasa Arab. Dari diskusi inilah, menghasilkan keputusan untuk meminta Prodi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Gunung Djati Bandung untuk bekerjasama dengan pesantren dalam pengembangan keterampilan berbahasa. Kerjasama ini bersifat simbiosis mutualisme.

Pihak prodi merespon dengan baik kerjasama ini oleh sebab itu kegiatan pelatihan peningkatan keterampilan berbahasa Arab dimulai pada 2021. Tahun tersebut merupakan kegiatan pelatihan yang pertama, sehingga tentu masih terdapat kekurangan dan membutuhkan masukan dari para santri. Untuk mengetahui tingkat kepuasan dan masukan dari mereka, maka diberikanlah angket daring. Setelah hasil angket tersebut muncul, maka dipelajari oleh pihak prodi untuk dilakukan evaluasi dan perbaikan. Pelatihan keterampilan kebahasaan ini dilakukan kembali di tahun 2022. Pada tahun ini, setelah dilakukan evaluasi dan diskusi maka prodi mempersiapkan lebih matang lagi. Setelah selesai pelatihan, peneliti berusaha untuk melihat respon santri serta apakah ada peningkatan kepuasan santri terkait pelatihan keterampilan kebahasaan pada tahun 2022.

Penelitian yang terkait dengan Pengembangan Keterampilan Berbahasa Arab Santri Pondok Pesantren telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu diantaranya: Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Siti Sanah, Odang, dan Yuni Lutfiyani; dengan judul Model Pengembangan Keterampilan Berbahasa Arab di Pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tiga pondok pesantren modern yang menjadi lokus penelitian ketiganya menggunakan model imigram dalam menjalankan program kebahasaan dalam rangka meningkatkan empat keterampilan berbahasa Arab santrinya, yang pada intinya model ini mengusahakan keseimbangan antara pengetahuan kebahasaaraban santri dengan praktik berbahasa arab mereka (Sanah dkk., 2022);

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Irhamudin Abdullah, Novita Rahmi, dan Walfajri dengan judul Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara. Hasil dari penelitian ini adalah pembentukan lingkungan bahasa harus menjadi tanggung jawab pengelola sekolah dan seluruh pengurus pesantren dengan melibatkan seluruh santri. Dengan demikian, semua pihak akan merasakan lingkungan bahasa dan mendukung dengan sepenuh hati terhadap semua program yang berkaitan dengan lingkungan bahasa. Pembentukan lingkungan bahasa dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan kebahasaan, antara lain: pengembangan kosa kata (*mufrod*at), pemajangan kosa kata bahasa Arab (*poster*) di fasilitas lingkungan

bahasa, praktik bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari, praktik pidato bahasa Arab dan drama (Abdullah dkk., 2021).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Irna Novia Damayanti dengan judul Pengembangan Keterampilan Berbahasa Arab Bagi Santri di Komplek An Najah Arabic Java English Comunity (AArJEC) Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan berbahasa Arab bagi santri di komplek AArJEC Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto yaitu melalui kegiatan-kegiatan, diantaranya yaitu dengan jam bahasa, kotak mufrodat, penerjemahan lagu, performance, permainan dan menghafal mufrodat (Damayanti, 2019).

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Uus Rustiman dan Yani Rohmayani dengan judul PKM Pelatihan Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Bagi Santri PPI 259 Firdaus Melalui Game Islami di Pangalengan Bandung. Hasil penelitian menunjukkan Ada dua jenis permainan yang biasanya dilakukan, yaitu: permainan kompetitif, di mana pemain atau tim bersaing untuk menjadi yang pertama mencapai suatu tujuan, dan permainan kooperatif, di mana pemain dan tim bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan. PKM ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada para tutor Lembaga Bahasa di Wilayah Pesantren PPI 259 Firdaus Pangalengan melalui Permainan Islami untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris para peserta Lembaga Bahasa. Pelatihan ini bertujuan untuk melatih tutor dalam mengajarkan keterampilan berbicara melalui permainan islami sebagai metode pengajaran yang menarik dan efektif. Peserta pelatihan adalah para tutor di PPI 259 Pesantren Firdaus Pangalengan. Hasil PKM adalah peningkatan kemampuan berbahasa Arab peserta PPI 259 Pondok Pesantren Firdaus Pangalengan (Rustimah & Rohmayani, 2023)

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Hayati Nufus dengan judul Peranan Bi'ah Lughawaiyyah Dalam Meningkatkan Kemahiran Berbahasa Arab Santri Ma'had Dar Al-Quran Tulehu Maluku Tengah. Hasil penelitian membuktikan bahwa bi'ah lughawaiyyah sangat berperan aktif dalam meningkatkan empat kemahiran berbahasa Arab dan strategi yang digunakan adalah menjalankan pembiasaan menggunakan bahasa Arab, mengadakan hari khusus berbahasa, melakukan kegiatan ilqa al-mufradat, pembelajar diwajibkan berlatih muhadasah, memberikan latihan imla muwajjah, diadakan mahkamah lughah, tujuannya agar mereka tidak lupa, malu, dan takut salah dalam bercakap dengan bahasa Arab (Nufus, 2020).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif komparatif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kepuasan santri serta masukkan yang diberikan terkait pelatihan keterampilan berbahasa di tahun 2021 dan 2022 berdasarkan fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Metode komparatif digunakan untuk membandingkan kedua respon tersebut, sekaligus untuk melihat apakah ada

peningkatan tingkat kepuasan santri terhadap kegiatan pelatihan keterampilan berbahasa di tahun 2022. Hal ini dikarenakan metode komparatif mampu membandingkan keberadaan satu atau lebih variabel terhadap dua atau lebih sampel yang berbeda atau waktu yang berbeda (Musthafa & Hermawan, 2018). Sumber data penelitian terbagi dua, yaitu primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui sumber utama yaitu santri sebagai subjek penelitian melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder didapatkan melalui studi pustaka terkait tema yang dibahas dalam penelitian ini. Observasi dilakukan dengan cara mengamati kegiatan pelatihan keterampilan berbahasa dengan mencatat fenomena atau perilaku sasaran penelitian. Adapun teknik wawancara digunakan untuk memperkuat dan memperdalam data yang diperoleh serta untuk mendapatkan respon secara langsung dari santri sebagai subjek penelitian terkait kegiatan pelatihan keterampilan berbahasa Arab di Pondok Pesantren Syamsul Ulum Muhammadiyah Bandung. Kemudian, data yang terkumpulkan akan disajikan menggunakan matriks perbandingan, karena matriks tersebut (Musthafa & Hermawan, 2018). Berdasarkan pemaparan tersebut, maka langkah-langkah penelitian dilakukan sebagai berikut (1) pengumpulan data, (2) penyajian data, (3) analisis data, dan (4) penarikan simpulan dari analisis yang telah dilakukan (Windariyah, 2018).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Urgensi Kegiatan Pelatihan Keterampilan Berbahasa Arab**

Kegiatan ini merupakan usaha pondok pesantren untuk meningkatkan keterampilan bahasa Arab siswa. Sudah sekian lama siswa menghadapi belajar daring yang mengakibatkan sulitnya perkembangan keterampilan berbahasa mereka, karena guru tidak dapat mengajar dengan maksimal. Selain kurangnya keterampilan berbahasa, dari aspek sikap dan adab pun kurang terdidik yang diakibatkan pembelajaran daring tersebut (Syafe'i, 2017). Sehingga kegiatan ini merupakan salah satu solusi yang hadir agar siswa mampu berinteraksi kembali dengan guru dalam kelas pembelajaran. Harapan *mudir* pesantren dengan adanya kegiatan ini juga mampu meningkatkan minat siswa dalam belajar bahasa Arab serta meningkatkan keterampilan berbahasa mereka, karena pembelajaran kelas yang mungkin bersifat monoton membuat siswa menjadi mudah bosan (Siregar dkk, 2018). Tujuan lain dari kegiatan ini adalah untuk menjadikan keterampilan berbahasa siswa aktif, karena salah satu fokus pembelajaran bahasa Arab di pesantren modern adalah pelatihan keterampilan berbahasa aktif (Ardiansyah, 2020).

### **Pelatihan Keterampilan Berbahasa Arab di Pondok Pesantren Syamsul Ulum Muhammadiyah Bandung**

Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 minggu mulai dari 14 April 2021 hingga 20 April 2021. Terdapat 5 kelas pada tahun ini, untuk setiap kelas diisi oleh 2 pengajar

sesuai dengan jadwal dan kesepakatan yang telah dibuat. Pelatihan dimulai pukul 08:00 sampai dengan 11:00. Sedangkan untuk tahun 2022 dilaksanakan mulai 4 April 2022 hingga 10 April 2022, dengan jumlah 6 kelas.



Gambar 1 Penutupan Kegiatan *Tadrib Maharah Al-Lughawiyah* di Masjid Pondok Pesantren Syamsul Ulum

Untuk kegiatan per hari, siswa dilatih 2 maharah yang berdekatan yaitu (1) *istima* dan *kalam*, serta (2) *qira'ah* dan *kitabab*. Hal ini bertujuan agar keterampilan siswa yang dilatih dapat bertalian karena dikembangkan secara maksimal. Bahan ajar utama yang digunakan dalam pelatihan ini adalah buku *Al-'Arabiyyah baina Yadaik*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Al-Anshori menyebutkan bahwa buku tersebut mampu menunjukkan kesuksesan dalam pembelajaran *muhadatsab* (Al-Anshori, 2022).

#### **Pelatihan *Maharah Istima dan Kalam***

Untuk pembelajaran *istima* dan *kalam* dilakukan dengan urutan *istima* diajarkan terlebih dahulu, karena *istima* membutuhkan konsentrasi yang kuat dengan pikiran yang masih *fresh* (Hanun, 2019). Pelatihan *istima* dan *kalam* tidak diberikan dalam satu waktu dalam jangka waktu panjang, melainkan adanya giliran pelatihan keterampilan agar siswa tidak merasa bosan serta mampu menyerap materi dengan lebih baik, berikut adalah rinciannya: (1) Untuk setiap sesi diperdengarkan 1 audio rekaman yang bersumber dari *Al-'Arabiyyah baina Yadaik*; (2) Audio diulang sebanyak dua kali, kemudian setelah itu pengajar mengecek *fahmul masmu`* siswa terhadap audio tersebut, dengan menanyakan pertanyaan-pertanyaan sederhana dalam bahasa Arab dan siswa pun diminta untuk menjawab dengan bahasa Arab; (3) Pengajar mencoba untuk memperluas pembahasan topik dengan mengaitkan tema audio dengan fenomena faktual yang terjadi di lingkungan sekitar siswa. Dengan tujuan untuk memancing siswa untuk berbicara dengan lebih leluasa; (4) Setelah adanya interaksi antara pengajar dan siswa, maka audio diputar sekali lagi untuk mengkonfirmasi informasi yang siswa tangkap dari audio tersebut; (5) Pengajar melakukan pengayaan dengan memberikan siswa kesempatan untuk melakukan dialog bebas terarah yang terkait dengan tema audio (Fitriyah, 2019). Materi yang dilatih bersumber dari buku *Al-'Arabiyyah baina Yadaik* jilid 1A dengan membahas 3 judul, yaitu (1) *الأسرة*, (2) *السكن*, dan (3) *الحياة اليومية* untuk tingkat tsanawiyah. Sedangkan untuk tingkat aliyah diberikan audio dari

jilid 2A dengan judul (1) *الحياة في المدينة*, (2) *العلم والتعلم*, dan (3) *المهن* (Hanani, 2022).

Pemilihan materi ini berdasarkan hasil kesepakatan dan diskusi. Pemilihan ketiga judul tersebut untuk tingkat tsanawiyah karena materi masih ringan, dengan kosakata sehari-hari digunakan, uslub kalimat sederhana, serta kecepatan berbicara audio tidak cepat (Hanief, 2022). Adapun materi untuk tingkat aliyah sudah lebih *advanced* karena tema yang dibahas lebih kompleks, butuhnya diskusi terkait materi ini, sebagai bekal persiapan mereka dalam menghadapi situasi futuristis di luar pondok pesantren.

### **Pelatihan *Maharah Qira'ah* dan *Kitabah***

Untuk pelatihan kedua keterampilan ini, sumbernya merupakan buku *Silsilah Ta'lim Al-Lughab Al-'Arabiyyah*. Untuk tingkat tsanawiyah menggunakan kitab *Ta'bir* jilid 2 (Yusuf & Wekke, 2015). Alasan pemilihan kitab ini adalah uslub kalimat yang digunakan sederhana, kosakata familier dan mudah dipahami, dan banyak latihan untuk *fahmul maqru`* dan menulis. Sedangkan untuk tingkat Aliyah menggunakan kitab *Qira'ah* jilid 3. Alasan pemilihan kitab ini adalah tingkat kompleksitas kalimat, kosakata, serta variasi uslub kalimatnya jauh lebih beragam dibandingkan yang jilid 2 (Habibi, 2019).

Pelatihan kedua *maharah* ini dimulai dari membaca teks yang kemudian dari bacaan itulah dilatih keterampilan menulis siswa. Berikut adalah tahapan-tahapannya: (1) Pengajar membimbing dan mengarahkan siswa dalam membaca teks; (2) Pengajar memastikan siswa mampu memahami isi teks (*fahmul maqru`*); (3) Pengajar mengambil beberapa uslub inti dari teks dan menjelaskannya kepada siswa; (4) Siswa diminta untuk membuat uslub serupa dengan yang dicontohkan dengan menggunakan kosakata di luar teks; (5) Setelah siswa dianggap mampu untuk membuat uslub tersebut, maka pengajar melanjutkan pembelajaran dengan membimbing siswa dalam menulis kalimat yang merupakan bagian dalam *tadrib* dalam kitab tersebut sebagai pengayaan bagi siswa (Rosyid, 2020). Pelatihan seperti ini merupakan bagian dari *qira'ah muwajjahah* dan *kitabah muwajjahah* karena dalam setiap tahapan pembelajaran, pengajar terus membimbing dan mengarahkan siswa. Pembelajaran yang diarahkan (*muwajjah*) memang cocok digunakan dalam melatih/mendidik siswa pemula, karena mereka masih membutuhkan sosok guru sebagai tempat bertumpu atau bertanya (Nurcholis dkk, 2020).

Walaupun pembelajaran untuk kedua *maharah* ini bersifat *muwajjah*, siswa tetap diberikan kebebasan dalam beberapa hal. Salah satunya adalah kebebasan untuk memilih dan menggunakan kosakata dalam membuat kalimat, dengan tujuan agar mereka mampu bereksplorasi dan bereksperimen dengan kata-kata yang berada di luar buku teks. Ketika siswa mampu membuat kalimat dengan uslub yang diajarkan dengan

kata-kata yang beragam, maka itu menunjukkan salah satu keberhasilan pelatihan keterampilan menulis (Syarifah & Juriana, 2020).

### **Respon Santri Terhadap Kegiatan Pelatihan Keterampilan Berbahasa Arab**

Setelah pelatihan selesai dilaksanakan, pihak Prodi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Gunung Djati memberikan angket kepada beberapa siswa sebagai perwakilan. Tujuan diberikannya angket adalah untuk mengetahui tingkat kepuasan dan juga sebagai sarana mereka memberi masukan dan kritik untuk ditindaklanjuti oleh prodi dan juga untuk meningkatkan kualitas pelatihan selanjutnya.

Berikut adalah pernyataan-pernyataan dalam angket yang diberikan kepada siswa untuk mengukur kualitas pengajar dalam pelatihan. Pernyataan berikut ini diberi skor 1-5 dengan angka 5 sebagai skor tertinggi, sehingga skor maksimal untuk angket ini adalah 500 karena jumlah siswa yang diberikan angket adalah 10 orang. Skoring terhadap pernyataan-pernyataan ini dilakukan per *maharah*, jadi terdapat 4 set dalam angket ini. Pemberian angket bertujuan untuk mengetahui kualitas pengajar perspektif siswa. Berikut adalah pernyataan-pernyataan yang diberikan: (1) Guru datang tepat waktu; (2) Guru berpakaian rapi dan sopan; (3) Guru disiplin dalam pembelajaran; (4) Guru memberi motivasi kepada siswa; (5) Guru aktif dalam mengajar; (6) Guru mengajar dengan cara yang baik dan menyenangkan; (7) Guru dapat menyampaikan materi dengan baik; (8) Guru mampu menjawab pertanyaan dengan jelas; (9) Guru mampu memberikan contoh dengan jelas; (10) Guru mampu menghidupkan suasana kelas.

No	Skor Tahun 2021	Skor Tahun 2022
1	41	43
2	45	44
3	43	44
4	44	43
5	38	42
6	38	40
7	39	41
8	39	42
9	39	40
10	39	40
<b>Total</b>	<b>405</b>	<b>419</b>
<b>Skor</b>	<b>(81%)</b>	<b>(83.8%)</b>

**Tabel 1 Penilaian Siswa Terhadap Guru *Maharah Istima***

No	Skor Tahun 2021	Skor Tahun 2022
1	44	43
2	42	42
3	43	43
4	42	43
5	45	45

6	47	46
7	40	42
8	39	43
9	39	41
10	46	47
<b>Total</b>	<b>427</b>	<b>435</b>
<b>Skor</b>	<b>(85.4%)</b>	<b>(87%)</b>

**Tabel 2 Penilaian Siswa Terhadap Guru *Maharah Kalam***

No	Skor Tahun 2021	Skor Tahun 2022
1	45	45
2	45	44
3	44	45
4	43	44
5	44	43
6	41	43
7	38	42
8	41	42
9	40	41
10	39	40
<b>Total</b>	<b>420</b>	<b>429</b>
<b>Skor</b>	<b>(84%)</b>	<b>(85.8%)</b>

**Tabel 3 Penilaian Siswa Terhadap Guru *Maharah Qira'ah***

No	Skor Tahun 2021	Skor Tahun 2022
1	44	42
2	44	44
3	45	44
4	43	43
5	44	44
6	41	43
7	38	43
8	41	42
9	39	40
10	42	42
<b>Total</b>	<b>421</b>	<b>427</b>
<b>Skor</b>	<b>(84.2%)</b>	<b>(85.4%)</b>

**Tabel 4 Penilaian Siswa Terhadap Guru *Maharah Kitabah***

Berdasarkan keempat tabel tersebut, dapat diketahui bahwa skor untuk mengukur pengajar di tahun 2021 pun sudah berada di atas 80%. Kemudian di tahun 2022 untuk seluruh *maharah* mengalami kenaikan persentasi. Salah satu faktor yang menyebabkan kenaikan ini adalah introspeksi diri yang dilakukan oleh para pengajar setelah mengajar di tahun 2021 berdasarkan saran dan kritik dari para siswa tersebut, sehingga mereka mampu datang di tahun selanjutnya dengan lebih matang persiapannya.

Dalam angket juga, siswa diminta untuk memberikan respon terhadap guru. Untuk memberikan respon tersebut, siswa diberikan 3 pertanyaan dan 1 kesempatan untuk menulis kritik/saran untuk guru. Untuk setiap 1 *maharah* diberikan 1 set, karena terdapat 4 *maharah* maka terdapat 4 set dalam angket. Berikut adalah rinciannya:(1) Seperti apa cara guru mengajar *maharah istima/kalam/qira'ah/kitabah?*; (2) Apa kelebihan guru dalam mengajar *maharah istima /kalam/qira'ah/kitabah?*; (3) Apa kekurangan guru dalam mengajar *maharah istima/kalam/qira'ah/kitabah?*; (4) Jika ada saran/masukkan/kritik bagi guru *maharah istima/kalam/qira'ah/kitabah* silahkan tulis di sini.

Berikut adalah perbandingan respon diberikan siswa terhadap pelatihan di tahun 2021 dan 2022 untuk setiap *maharah* yang dilatih:

<i>Maharah</i>	Pertanyaan dan Permintaan Saran	Respon Tahun 2021	Respon Tahun 2022
<i>Istima</i>	Seperti apa cara guru mengajar?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Santri diminta menyimak audio kemudian dipraktekkan.</li> <li>2. Seperti menyampaikan pelajaran ke diri sendiri.</li> <li>3. Disuruh menulis al-hiwar dari audio yang didengarkan.</li> <li>4. Alhamdulillah guru maharah istima mengajarkannya dengan cara baik.</li> <li>5. Mengajarnya dengan baik dan mudah dimengerti.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Santri diperdengarkan audio sebanyak 2 kali, kemudian ditanya-tanya, kemudian diputar lagi audionya sekali lagi.</li> <li>2. Guru meminta santri untuk menulis apa yang didengar.</li> <li>3. Guru dengan sabar membimbing santri dalam belajar.</li> </ol>
	Apa kelebihan guru dalam mengajar?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan materi dengan jelas.</li> <li>2. Bisa menghidupkan suasana kelas menjadi menyenangkan.</li> <li>3. Materi ditulis di papan tulis.</li> <li>4. Mampu</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan audio bahasa Arab yang tidak cepat bicarannya jadi mudah didengar.</li> <li>2. Kata kunci dalam audio ditulis di papan tulis.</li> <li>3. Memberikan</li> </ol>

	<p>mengajarkan imla kepada santri.</p> <p>5. Pelafalannya tergolong menengah ke atas.</p> <p>6. Sangat detail dalam menerangkan materi.</p> <p>1. Audio yang diberikan kurang jelas.</p> <p>2. Mufradat dalam audio sudah terlalu sering diberikan pada pelajaran di kelas.</p> <p>3. Peralatan yang digunakan belum maksimal, seperti pengeras suara.</p> <p>4. Durasi pemberian materi panjang.</p> <p>5. Kurang seru.</p>	<p>materi dengan jelas.</p>
<p>Apa kekurangan guru dalam mengajar?</p>	<p>1. Cara penyampaian materi perlu diperbaiki.</p> <p>2. Harus bisa lebih baik dari sebelumnya.</p> <p>3. Untuk pemberian materi disarankan untuk yang singkat dan sederhana terlebih dahulu.</p> <p>4. Guru harus mampu membuat santri menjadi lebih semangat, tidak mengantuk, dan tidak bosan dalam belajar.</p>	<p>1. Persiapan <i>speaker</i> buat menyalakan audionya agak lama.</p> <p>2. Ketika mendengar audio yang panjang agak membosankan.</p>
<p>Jika ada saran/masukkan/kritik bagi guru silahkan tulis di sini.</p>	<p>1. Cara penyampaian materi perlu diperbaiki.</p> <p>2. Harus bisa lebih baik dari sebelumnya.</p> <p>3. Untuk pemberian materi disarankan untuk yang singkat dan sederhana terlebih dahulu.</p> <p>4. Guru harus mampu membuat santri menjadi lebih semangat, tidak mengantuk, dan tidak bosan dalam belajar.</p>	<p>1. Lebih baik dari tahun sebelumnya tapi masih terus bisa diperbaiki lagi.</p> <p>2. Guru harus bisa menjelaskan materi dengan sederhana agar santri lebih mudah paham.</p>
<p>Kalam Seperti apa cara guru</p>	<p>1. Mampu</p>	<p>1. Guru</p>

mengajar?	<p>menjelaskan contoh yang diberikan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Santri diminta aktif dalam pembelajaran dengan membuat dialog sederhana.</li> <li>3. Mengajarkan cara melafalkan huruf dengan baik.</li> <li>4. Mampu mengajar dengan baik.</li> <li>5. Tidak kaku dalam mengajar.</li> </ol>	<p>memberikan pola kalimat kemudian santri diminta untuk menggunakan pola kalimat tersebut ketika membuat dialog sederhana dan dipraktekkan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru mampu melafalkan dengan jelas.</li> </ol>
Apa kelebihan guru dalam mengajar?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Materi jelas dan mudah dimengerti.</li> <li>2. Mampu menghidupkan suasana kelas.</li> <li>3. Santri menjadi paham perbedaan pelafalan kata akan mempengaruhi makna kata.</li> <li>4. Materi yang diberikan tidak bertele-tele.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bisa menghidupkan suasana kelas.</li> <li>2. Guru bisa membimbing santri ketika diminta berdialog dengan santri lain.</li> </ol>
Apa kekurangan guru dalam mengajar?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Materi diulang-ulang sehingga menjadi monoton.</li> <li>2. Waktu pembelajaran kurang ketika diminta untuk melakukan dialog 2 orang.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Model belajarnya hanya dialog terus.</li> <li>2. Jumlah siswa terlalu banyak karena praktek dialog hanya dilakukan oleh 2 orang, jadi gilirannya lama.</li> </ol>
Jika ada saran/masukkan/kritik bagi guru silahkan tulis di sini.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Santri berharap untuk dapat mengajarkan materi yang tidak dipelajari di kelas.</li> <li>2. Disarankan untuk</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kalau bisa guru untuk mengajar <i>kalam</i> lebih dari 2 agar praktek dialog tidak terlalu lama</li> </ol>

	menambahkan khazanah kosakata baru untuk santri.	menunggu antrian.
	2. Perlu lebih banyak mufradat diberikan di kelas.	
	1. Diajarkan dasar-dasar membaca bahasa Arab.	
	2. Guru menulis kalimat di papan tulis, dijelaskan, dan diberitahu kedudukan kata tersebut.	1. Santri diminta membaca teks di buku.
Seperti apa cara guru mengajar?	3. Diminta membaca tulisan Arab tanpa harakat.	2. Guru menulis kalimat penting di papan tulis.
	4. Menulis 1 baris yang diambil dari buku <i>muthalaah</i> dan meminta santri untuk membacanya.	3. Terkadang guru meminta santri untuk membaca tulisan tanpa harakat.
<i>Qira`ah</i>	1. Materi yang diberikan jelas.	
	2. Mampu menjelaskan materi dengan rinci.	
	3. Mampu melatih keterampilan dengan praktek langsung.	1. Materi dijelaskan dengan baik.
Apa kelebihan guru dalam mengajar?	4. Mampu membantu santri untuk membaca tulisan Arab tanpa harakat.	2. Banyak praktek membaca.
	5. Tidak monoton.	3. Memotivasi santri untuk terus belajar membaca.
	6. Materi dijelaskan secara detail.	
	1. Kurang mampu menghidupkan suasana kelas.	1. Suasana belajar agak <i>boring</i> .
Apa kekurangan guru dalam mengajar?	2. Mengulang-ulang	2. Kalau membahas <i>i`rab</i> suka berat.

		<p>materi <i>nabwu-sharaf</i> yang dasar.</p> <p>3. Ada guru yang terkesan merendahkan siswa ketika mengajar karena berbicara dengan intonasi yang cukup menekan.</p> <p>4. Materi dirasa terlalu panjang.</p> <p>1. Harus bisa menghidupkan suasana kelas ketika mengajar agar tidak mengantuk.</p> <p>2. Diharapkan untuk mampu bersikap baik ketika mengajar.</p> <p>3. Disarankan untuk tidak memberikan materi yang terlalu panjang.</p> <p>1. Guru mampu mengajarkan menulis dengan benar.</p> <p>2. Guru memilih santri satu per satu, kemudian diberikan kalimat dan harus ditulis di papan tulis.</p> <p>3. Praktek menulis di depan kelas (<i>imla</i>).</p> <p>4. Di saat belajar, guru sangat menguji ketelitian penulisan (<i>kebat</i>) dan konsentrasi.</p>	
	<p>Jika ada saran/masukkan/kritik bagi guru silahkan tulis di sini.</p>		<p>1. Harus bisa lebih sabar lagi mengajar santri yang belum bisa membaca dengan baik.</p> <p>2. Materi <i>i`rab</i> yang diberikan jangan berat-berat.</p>
<p>Kitabah</p>	<p>Seperti apa cara guru mengajar?</p>		<p>1. Guru mengajarkan pola kalimat dan santri diminta untuk mengganti mufradat nya.</p> <p>2. Guru mengajarkan <i>imla</i> di kelas.</p>
	<p>Apa kelebihan guru dalam mengajar?</p>	<p>1. Mampu menjelaskan</p>	<p>1. Guru memperhatikan</p>

<p>Apa kekurangan guru dalam mengajar?</p>	<p>materi dengan jelas.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Mampu menjelaskan dengan baik bagaimana cara menulis dan memberikan mufradat yang tidak diketahui santri.</li> <li>3. Lebih mudah paham karena banyak praktek.</li> <li>4. Pelafalan kata cukup baik.</li> <li>5. Ahli dalam menulis <i>imla</i> ataupun <i>insyā</i>.</li> <li>1. Kurang persiapan di awal pembelajaran.</li> <li>2. Suasana membosankan.</li> <li>3. Ada guru yang kurang memperhatikan penulisan.</li> <li>4. Kurang mampu beradaptasi dengan santri.</li> <li>5. Pemberian materi terlalu banyak.</li> <li>6. Ada 2 guru yang tidak masuk dalam 3 pertemuan.</li> </ol>	<p>penulisan kata.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru membantu santri mencari kata untuk membuat kalimat baru.</li> <li>3. Bisa menulis Arab tanpa melihat buku.</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Agak monoton cara mengajarnya.</li> <li>2. Kurang mampu menghidupkan suasana kelas.</li> </ol>
<p>Jika ada saran/masukkan/kritik bagi guru silahkan tulis di sini.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harus mampu mempersiapkan dengan lebih matang dan lebih baik.</li> <li>2. Harus mampu mengajarkan bagaimana menulis dengan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kalau bisa mengajar dengan cara lain selain memberikan pola kalimat saja agar tidak mengantuk.</li> <li>2. Lebih usaha lagi untuk menghidupkan</li> </ol>

---

	baik.	pembelajaran agar
3.	Diharapkan mampu mencairkan suasana kelas agar tidak bosan.	tidak <i>boring</i> .
4.	Pemberian materi sederhana saja tapi berbobot.	

---

Berdasarkan tabel tersebut, dapat terlihat bahwa siswa banyak memberikan masukan terkait kegiatan tahun 2021. Setelah mendapatkan respon tersebut di tahun 2021, maka pihak prodi melakukan diskusi internal sebagai bentuk evaluasi perbaikan diri. Sehingga di tahun 2022 dapat memberikan pengajar yang lebih baik dan siap untuk mengajar. Begitu juga dengan masukan dari siswa mengenai kegiatan di tahun 2022 menjadi bahan diskusi dan evaluasi kembali.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut. Kegiatan pelatihan keterampilan berbahasa Arab di Pondok Pesantren Syamsul Ulum Muhammadiyah Bandung merupakan hasil kerja sama antara pihak pesantren dengan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Bandung. Kegiatan ini dilaksanakan di tahun 2021 dan 2022. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk menghidupkan kembali semangat belajar dan suasana belajar yang siswa mampu berinteraksi langsung dengan guru dan teman-temannya di kelas, setelah sekian lama melakukan pembelajaran daring. Berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa untuk memberi penilaian terhadap pengajar, didapatkan hasil paling rendah 81% di tahun 2021 dan 83.8% di tahun 2022. Terlihat adanya peningkatan total skor untuk setiap keterampilan berbahasa di tahun 2022. Kemudian respon siswa atas kegiatan ini baik itu berupa saran dan kritik menjadi bahan diskusi dan evaluasi bagi pihak prodi untuk memberikan pengalaman yang lebih baik ke depannya.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kepada seluruh author pada tulisan ini; selanjutnya pada segenap keluarga besar dan pimpinan Pondok Pesantren Syamsul Ulum Muhammadiyah Bandung yang telah berpartisipasi dan memberikan izin untuk melakukan penelitian di lembaga ini. Selanjutnya ucapan terimakasih kami haturkan pada segenap editorial tim Jurnal *Ta'lim Al-Arabiyyah* yang telah membantu mereview tulisan ini sehingga artikel ini dapat terbit, serta kepada pihak-pihak terkait yang telah membantu dalam menyelesaikan tulisan ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I., Rahmi, N., & Walfajri, W. (2021). Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara. *Taqdir*, 6(2), 71–83. <https://doi.org/10.19109/taqdir.v6i2.6283>
- Abdillah, R., Abdurakhman, O., & Maryani, N. (2018). Model Pembelajaran Instruksional di Pesantren Modern. *Tadbir Mubabbid*, 2(1), 46–59. <https://doi.org/10.30997/jtm.v2i1.1146>
- Al-Anshori, A., Muna, A., & Sutaman. (2022). Tanfidz Kitāb “Arabiyyah Baina Yadaik” li Tarqiyyati Nataāij Ta'allum Tullāb fī Ta'lim Muhādasah bi Ma'had Dārul Ukhuwwah Malang. *Ta'lim Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaan*, Vol. 6 No. 1, 36-51. doi:10.15575/jpba.v5i2.17812
- Ansori, M. (2021). Pengembangan Kurikulum Madrasah Di Pesantren. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 41–50. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.32>
- Ardiansyah, A. A. (2020). Implementasi Metode Ibtidai Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien Majalengka. *al-Ittijah: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Bahasa Arab*, Vol. 1 No. 14, 1–14. doi:10.32678/al-ittijah.v12i01.1329
- Arif, M. (2019). Metode Langsung (Direct Method) dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Lisan*, 4(1), 44–56. <https://doi.org/10.30603/al.v4i1.605>
- Aziza, L. F., & Muliansyah, A. (2020). Keterampilan Berbahasa Arab dengan Pendekatan Komprehensif. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 19(1), 56–71. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i1.2344>
- Damayanti, I. N. (2019). Pengembangan Keterampilan Berbahasa Arab Bagi Santri Di Komplek An Najah Arabic Java English Comunity (AArJEC) Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto. *Tarling: Journal of Language Education*, 2(1), 23–38. <https://doi.org/10.24090/tarling.v2i1.2227>
- Desrani, A., Hasanah, F., & Arifa, Z. (2021). Takhtūt Barnāmij al-Lughah al-'Arabiyyah fī 'Imārah al-Lughah bi Ma'had Salafīyyah Syāfi'iyyah Situbondo. *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 5(1), 61–73. <https://doi.org/10.15575/jpba.v5i1.12337>
- Fitriyah, L., Marlina, M., & Suryani, S. (2019). Pendidikan Literasi pada Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 11(1), 20–30. <https://doi.org/10.30599/jti.v11i1.351>
- Habibah, N. (2016). Lingkungan Artifisial dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Arabiyyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 3(2), 173–196. <https://doi.org/10.15408/a.v3i2.4038>
- Habibi, B. Y. (2019). Integrasi Kurikulum Bahasa Arab Pesantren Tradisional Dan Modern Di Madrasah Aliyah Program Keagamaan. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 4(2), 151–167. <https://doi.org/10.24865/ajas.v4i2.178>

- Hanani, N. (2022). Model Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Salaf Kediri Dan Kontribusinya Terhadap Kemampuan Membaca Teks Berbahasa Arab Bagi Santri. *Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam*, 13(1), 81–96. <https://doi.org/10.30762/realita.v13i1.54>
- Haniefa, R. (2022). Implementasi Model Penilaian Hots (Higher Order Thinking Skills) Pada Penilaian Empat Keterampilan Berbahasa Arab. *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 1(1), 49–71. <https://doi.org/10.53038/tlmi.v1i1.11>
- Hanun, A. (2019). Ilqo'; Strategi Peningkatan Keterampilan Berbicara Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah. *Studi Arab*, 9(2), 237–248. <https://doi.org/10.35891/sa.v9i2.1303>
- Hasan, A. A. (2020). Arabic Language Learning Curriculum Islamic Boarding School System. *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 4(2), 138–152. <https://doi.org/10.15575/jpba.v4i2.9985>
- Hasanuddin, M. I., & Sudirman, S. (2020). Transformasi Elemen Pesantren Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Pesantren As'adiyah Sengkang: Kontinuitas Dan Perubahan. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 3(1), 103–118. <https://doi.org/10.24256/iqro.v3i1.1432>
- Maskur, A., & Anto, P. (2018). Metode Pembelajaran Bahasa Asing Arab di Pondok Pesantren Modern. *El-Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 63–68. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v1i1.10>
- Musthafa, I., & Hermawan, A. (2018). *Metodologi Penelitian Bahasa Arab: Konsep Dasar Strategi Metode Teknik*. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S., & Zulheddi, Z. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teori Konstruktivisme Di Perguruan Tinggi. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 3(2), 121–136. <https://doi.org/10.24865/ajas.v3i2.96>
- Nufus, H. (2020). Peranan Bi'ah Lughawiyah dalam Meningkatkan Kemahiran Berbahasa Arab Santri Ma'had Dar Al-Quran Tulehu Maluku Tengah. *Lingue: Jurnal Bahasa, Budaya, dan Sastra*, 1(1), 68–82. <http://dx.doi.org/10.33477/lingue.v1i1.1179>
- Nurcholis, A., Sirad, M. C., Harianto, B., & Hidayatullah, S. I. (2020). The Ontology Of Arabic Curriculum At Pesantren Attahdzib Jombang. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 5(2), 153–165. <https://doi.org/10.24865/ajas.v5i2.247>
- Rosyid, M. F. (2020). Pengembangan Bi'ah Lughawiyah Oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Di IAIN Pekalongan. *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 4(1), 25–40. <https://doi.org/10.15575/jpba.v4i1.8185>
- Rozak, A. (2018). Modernisme Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pesantren Di Rangkasbitung Banten. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 3(2), 167–180. <https://doi.org/10.24865/ajas.v3i2.110>

- Rustimah, U., & Rohmayani, Y. (2023). PKM Pelatihan Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Bagi Santri PPI 259 Firdaus Melalui Game Islami di Pangalengan Bandung. *Indonesian Collaboration Journal of Community Services*, 3(1), 73–79. <https://doi.org/10.53067/icjcs.v3i1.110>
- Sanah, S., Odang, O., & Lutfiyani, Y. (2022). Model Pengembangan Keterampilan Berbahasa Arab di Pesantren. *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 6(2), 271–293. <https://doi.org/10.15575/jpba.v6i2.20164>
- Siregar, Z. U., & Nurhakim, A. R. (2018). Implementasi Metode Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 2(2), 133–140. <https://doi.org/10.15575/jpba.v2i2.9550>
- Syafe'i, I. (2017). Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 61–82. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>
- Syarifah, & Juriana. (2020). Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Al-Islam dan Darul Abror (Antara Tradisional dan Modern). *Edugama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, 6(2), 142–169. doi:10.32923/edugama.v6i2.1411
- Windariyah, D. S. (2018). Kebertahanan Metode Hafalan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *TALIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 309–324. <https://doi.org/10.52166/talim.v1i2.954>
- Yusuf, M., & Wekke, I. S. (2015). Active Learning on Teaching Arabic for Special Purpose in Indonesian Pesantren. *The Proceedings of 6th World Conference on Educational Sciences*, 191, 137–141. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.245>